

Persepsi Masyarakat Terhadap Efektivitas Kebijakan Program Pemerintah Kelurahan Pada Studi Kasus Tugu Utara

Rini Azzahrawaani¹, Putri Amalia², Azzahra Cahya Pramesti Putri³, Rizki Rosulan Illahi⁴, Krisyanto⁵

Universitas Bina Sarana Informatika¹²³⁴⁵, Jakarta Pusat, Indonesia

Riniazzahra1509@gmail.com¹, putriamaliaa546@gmail.com², puputazzahrapuput@gmail.com³, rizkyrosulan25@gmail.com⁴, kyanto729@gmail.com⁵

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874 Vol: 2 No : 12 Desember 2024 Halaman : 1-15	<i>This research aims to analyze public perceptions of the effectiveness of government program policies in Tugu Utara Subdistrict. The research uses a quantitative approach by collecting data through surveys of residents. The research results show that transparency, community involvement, and distribution of program benefits are important factors that influence policy success. Budget limitations, low community participation, and other technical obstacles are the main obstacles. This research recommends increasing socialization, transparency, community empowerment and local economic development to support program sustainability. Implementation of e-government is also proposed to facilitate access to information and improve program performance.</i>
Keywords: <i>Public perception government policy transparency community empowerment</i>	

Abstrak

Menganalisis persepsi masyarakat terhadap efektivitas kebijakan program pemerintah di Kelurahan Tugu Utara. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan pengumpulan data melalui survei terhadap 110 responden menggunakan metode stratified random sampling. Hasil menunjukkan bahwa transparansi, pelibatan masyarakat, dan distribusi manfaat menjadi faktor penting keberhasilan program. Namun, kendala seperti keterbatasan anggaran, kurangnya partisipasi masyarakat, dan sosialisasi yang tidak merata masih menjadi hambatan. Rekomendasi penelitian mencakup peningkatan sosialisasi melalui media komunikasi yang beragam, peningkatan transparansi alokasi anggaran, serta pemberdayaan masyarakat untuk mendorong partisipasi dalam perencanaan dan implementasi program. Selain itu, implementasi e-government disarankan untuk mempermudah akses informasi dan meningkatkan kinerja program. Kesimpulan menunjukkan bahwa meskipun program pemerintah memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, upaya perbaikan dalam aspek transparansi, komunikasi, dan partisipasi masyarakat diperlukan agar kebijakan lebih efektif dan inklusif.

Kata Kunci: Persepsi masyarakat, kebijakan pemerintah, transparansi pemberdayaan Masyarakat

PENDAHULUAN

Persepsi masyarakat terhadap efektivitas kebijakan program pemerintah di Kelurahan Tugu Utara, Kecamatan Koja, Jakarta Utara. Fokus utama penelitian mencakup aspek transparansi, pelibatan masyarakat, dan distribusi manfaat yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan kebijakan. Data dikumpulkan melalui survei kuantitatif terhadap 110 responden, yang dipilih menggunakan metode stratified random sampling. Penelitian ini juga mengevaluasi kendala utama dalam implementasi kebijakan, seperti keterbatasan anggaran, rendahnya partisipasi masyarakat, serta koordinasi antar pihak terkait.

Permasalahan yang masih adanya kesenjangan antara tujuan program pemerintah dan persepsi masyarakat terhadap pelaksanaannya. Meskipun pemerintah telah meluncurkan berbagai program untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, beberapa masalah utama tetap mengemuka. Sosialisasi yang kurang merata, transparansi dalam penggunaan anggaran yang belum optimal, dan distribusi manfaat yang tidak adil sering kali menjadi hambatan. Selain itu, rendahnya partisipasi masyarakat

dalam perencanaan dan pelaksanaan program menciptakan kesenjangan antara harapan masyarakat dan realisasi kebijakan pemerintah.

Tujuan utama untuk memahami bagaimana masyarakat memandang kebijakan pemerintah di wilayah tersebut, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi persepsi mereka, serta mengeksplorasi hambatan dalam pelaksanaan kebijakan. Selain itu, penelitian ini bertujuan memberikan rekomendasi strategis, seperti peningkatan sosialisasi, transparansi, pemberdayaan masyarakat, dan penerapan teknologi e-government, untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program pemerintah di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme, bertujuan untuk mengukur persepsi masyarakat secara objektif terhadap kebijakan program pemerintah di Kelurahan Tugu Utara. Pengumpulan data dilakukan melalui survei menggunakan kuesioner terstruktur dengan skala Likert, yang dirancang untuk mengukur variabel seperti transparansi, pelibatan masyarakat, manfaat program, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kebijakan. Sumber data penelitian bersifat empiris, yaitu data primer yang diperoleh langsung dari masyarakat. Responden dipilih menggunakan metode stratified random sampling, yang membagi populasi berdasarkan kategori tertentu seperti usia, tingkat pendidikan, dan pendapatan, untuk memastikan representasi yang proporsional.

Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan konsistensi data. Pengumpulan data dilakukan selama dua minggu di Kelurahan Tugu Utara, dengan jumlah responden sebanyak 110 orang. Data yang diperoleh dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel penelitian dan mengevaluasi persepsi masyarakat terhadap efektivitas kebijakan pemerintah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

mengungkapkan bahwa persepsi masyarakat terhadap kebijakan program pemerintah di Kelurahan Tugu Utara dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu transparansi, pelibatan masyarakat, distribusi manfaat program, serta hambatan teknis seperti keterbatasan anggaran dan koordinasi antar pihak terkait.

1. Transparansi Pemerintah

Hasil analisis menunjukkan bahwa masyarakat merasa transparansi dalam pelaksanaan program masih rendah, dengan skor rata-rata 2,9 pada skala Likert. Banyak responden menyatakan bahwa pemerintah kurang terbuka dalam menyampaikan informasi terkait penggunaan anggaran dan hasil program. Hal ini sesuai dengan permasalahan yang disebutkan dalam pendahuluan, yaitu keterbatasan transparansi yang menjadi salah satu penghambat efektivitas program.

2. Pelibatan Masyarakat

Pelibatan masyarakat dalam perencanaan dan implementasi program dinilai masih minim. Sebagian besar responden merasa tidak dilibatkan secara aktif, sehingga menurunkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap program. Hasil ini mendukung permasalahan yang diidentifikasi sebelumnya, yaitu rendahnya partisipasi masyarakat yang menjadi faktor penghambat keberhasilan kebijakan.

3. Distribusi Manfaat Program

Hasil survei menunjukkan bahwa distribusi manfaat program dirasakan tidak merata. Kelompok masyarakat dengan pendapatan rendah cenderung merasa kurang mendapatkan manfaat dibandingkan kelompok lain. Hal ini memperkuat temuan terkait ketimpangan distribusi manfaat yang telah disebutkan sebagai salah satu hambatan utama.

4. Kendala Teknis dan Sosialisasi

Responden mengidentifikasi beberapa kendala teknis, seperti keterbatasan anggaran dan kurangnya koordinasi antar instansi, yang menghambat pelaksanaan program. Selain itu, sosialisasi program dinilai belum merata, dengan skor rata-rata 3,5 yang menunjukkan persepsi cukup baik namun masih memerlukan perbaikan. Sosialisasi yang kurang optimal menyebabkan masyarakat tidak sepenuhnya memahami tujuan dan manfaat program.

5. Manfaat Program

Meskipun terdapat kendala, sebagian masyarakat mengapresiasi manfaat program yang dirasakan, terutama dalam bidang ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat. Namun, manfaat ini lebih dirasakan oleh kelompok usia produktif (31–50 tahun), sementara kelompok usia lainnya merasa kurang terdampak.

Karakteristik Penduduk Menurut Umur Di Tugu Jakarta utara

Umur	Frekuensi	Persentase %
20-30	9	8
31-40	33	30
41-50	42	38
50+	26	24
Jumlah	110	100

menggambarkan hasil survei yang dilakukan oleh peneliti terhadap warga Kelurahan Tugu Selatan. Hasilnya menunjukkan bahwa penduduk Kelurahan Tugu Jakarta utara cenderung berada pada usia produktif yang lebih tinggi; kelompok usia 41 hingga 50 adalah kelompok usia terbesar (38%), dan kelompok usia 20 hingga 30 adalah kelompok usia terkecil (8%). Ketika seseorang mencapai usia produktif, mereka dapat bekerja dan menghasilkan uang.

Karakteristik Penduduk Menurut Pendapatan Pendapatan Di Tugu Jakarta utara

Pendapatan	Frekuensi	Persentase %
Rp < 1.000.000	18	16
Rp 1.000.00 – 3.000.000	55	52
Rp 3.000.000-6.000.000	32	30
Rp > 6.000.000	5	2
Jumlah	110	100

Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan beberapa orang di Kelurahan Tugu Selatan, dan menemukan bahwa pendapatan responden terbesar berkisar antara 1.000.000 dan 3.000.000 dengan persentase sebesar 50%, dan pendapatan terkecil berkisar antara 600.000 dan 6.000.000 dengan persentase sebesar 2%. Beberapa orang menjawab bahwa pendapatan ini tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka. Namun, orang-orang dengan pendapatan yang kurang cukup biasanya mencari uang tambahan dengan berdagang di rumah, dibantu oleh istri dan anak.

Karakteristik Kuesioner

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian untuk mengukur persepsi masyarakat terhadap efektivitas kebijakan program pemerintah. Berikut adalah rincian karakteristik kuesioner:

1. Struktur Kuesioner

- **Bagian 1: Informasi Demografis Responden**
 - Jenis kelamin (pria/wanita).
 - Usia (kategori: <20, 21–30, 31–40, 41–50, >50 tahun).
 - Tingkat pendidikan terakhir (SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi, lainnya).
 - Pendapatan bulanan (kategori: <Rp1.000.000, Rp1.000.000–Rp3.000.000, Rp3.000.001–Rp6.000.000, >Rp6.000.000).
- **Bagian 2: Persepsi Masyarakat terhadap Kebijakan Pemerintah**
 - Sosialisasi program (5 pernyataan).
 - Pelaksanaan program (4 pernyataan).
 - Transparansi pemerintah (3 pernyataan).
 - Manfaat program (3 pernyataan).
- **Bagian 3: Saran dan Kendala**
 - Kendala utama dalam pelaksanaan program (3 pernyataan).
 - Saran untuk pemerintah terkait peningkatan program (2 pernyataan).

2. Jenis Pertanyaan

- Menggunakan skala Likert 5 poin:
 - **1:** Sangat Tidak Setuju.
 - **2:** Tidak Setuju.
 - **3:** Ragu-Ragu.
 - **4:** Setuju.
 - **5:** Sangat Setuju.

3. Validasi dan Reliabilitas

- **Validasi Isi:** Kuesioner dirancang berdasarkan teori yang relevan dari literatur sebelumnya, seperti konsep persepsi, transparansi, dan partisipasi masyarakat.

- **Reliabilitas Instrumen:** Uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha menghasilkan nilai >0,7, yang menunjukkan instrumen memiliki konsistensi internal yang baik.

4. Metode Distribusi

- Kuesioner didistribusikan secara langsung kepada 110 responden yang dipilih menggunakan metode *stratified random sampling*.
- Pengumpulan data dilakukan selama dua minggu di Kelurahan Tugu Utara, dengan panduan dari peneliti untuk memastikan pemahaman responden terhadap pertanyaan.

5. Kategori Analisis

- Hasil kuesioner dikelompokkan berdasarkan variabel utama:
 - Sosialisasi: Mengukur seberapa baik informasi program disampaikan kepada masyarakat.
 - Pelaksanaan: Mengukur tingkat keadilan dan pelibatan masyarakat dalam program.
 - Transparansi: Menilai keterbukaan pemerintah dalam pengelolaan program.
 - Manfaat: Mengukur manfaat nyata yang dirasakan masyarakat dari program.

6. Hasil Umum Kuesioner

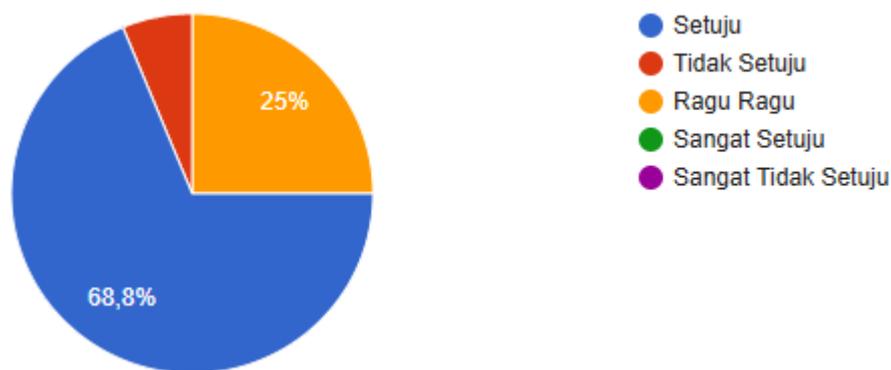
- Sosialisasi program mendapatkan skor rata-rata 3,5, menunjukkan persepsi masyarakat masih berada di kategori *cukup baik*.
- Transparansi pemerintah mendapat skor rata-rata 2,9, yang berarti masih perlu peningkatan.

Manfaat program dirasakan lebih baik pada kelompok usia 31–50 tahun, yang merupakan mayoritas populasi usia produktif di wilayah tersebut

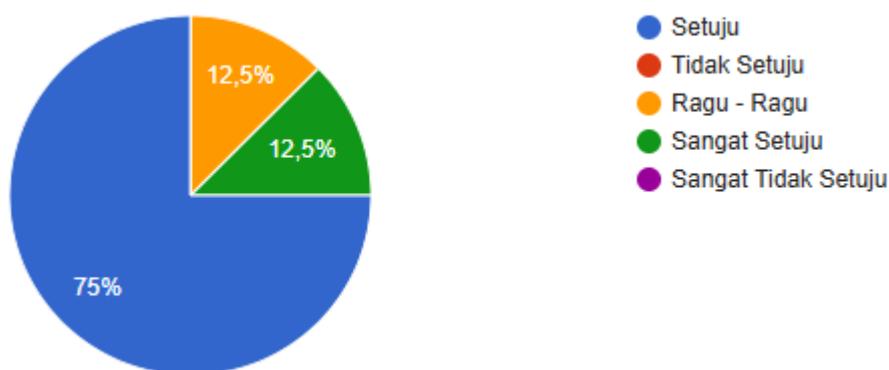
Kuesioner

A. Sosialisasi Program Pemerintah

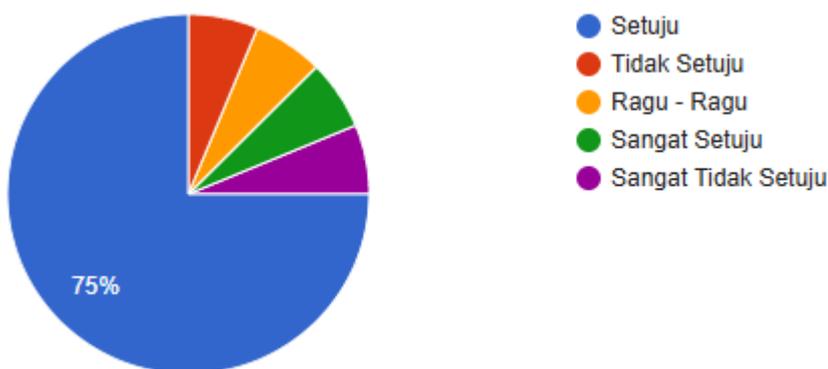
Saya mendapatkan informasi yang cukup mengenai program pemerintah di Kelurahan Tugu Utara



Perintah Menyampaikan informasi program secara jelas dan mudah dimengerti



Sosialisasi program pemerintah di Kelurahan Tugu Utara dilakukan secara merata kepada semua lapisan masyarakat



Sangat Tidak Setuju: Saya sama sekali tidak menerima informasi apa pun mengenai program tersebut, atau sosialisasi tidak dilakukan dengan jelas dan merata. Karena "Tidak ada komunikasi atau informasi dari pemerintah terkait program ini."

Tidak Setuju: Saya merasa informasi yang diberikan sangat minim atau hanya menjangkau sebagian kecil masyarakat. Karena "Hanya sebagian orang yang mendapatkan informasi program."

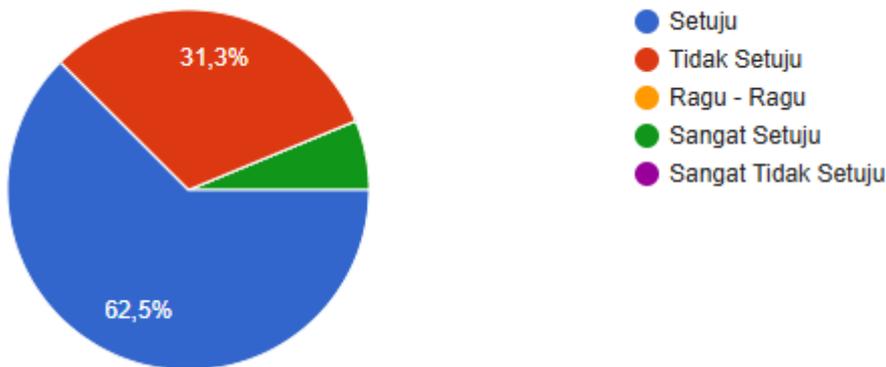
Ragu-ragu: Saya tidak yakin apakah sosialisasi yang dilakukan sudah cukup atau efektif. Karena "Informasi sudah ada, tetapi saya kurang memahami atau belum merasakan dampaknya."

Setuju: Saya merasa program ini telah disosialisasikan secara baik, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan. karena "Informasi cukup jelas dan dapat diakses oleh masyarakat."

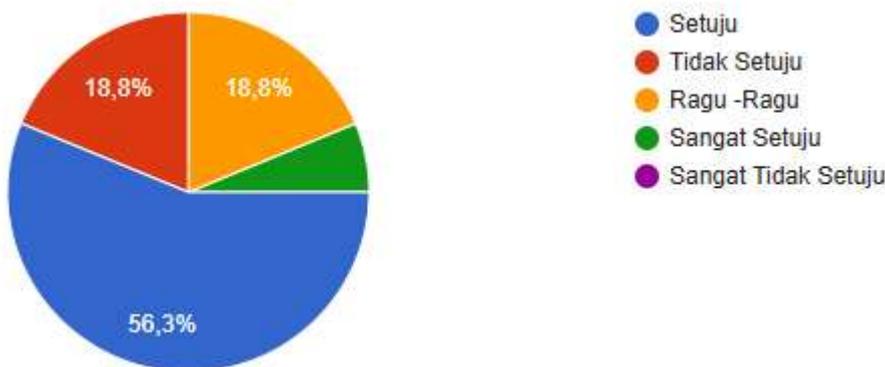
Sangat Setuju: Sosialisasi program dilakukan secara sangat baik, menjangkau semua lapisan masyarakat dengan informasi yang jelas. Karena "Program disampaikan secara detail, merata, dan sangat mudah dipahami."

B. Pelaksanaan Program Pemerintah

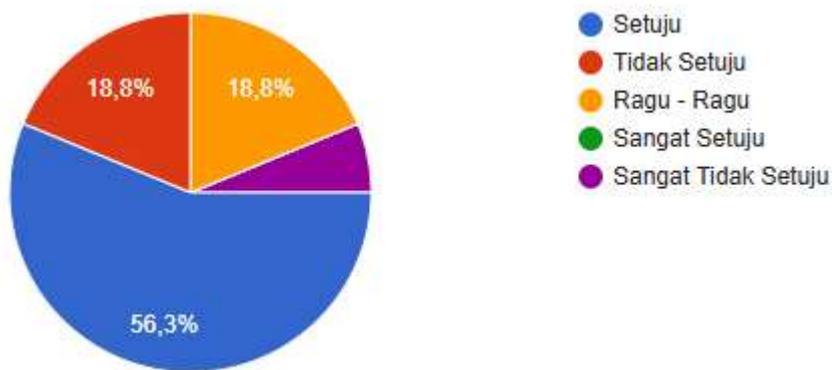
Pelaksanaan program pemerintah di Kelurahan Tugu Utara sesuai dengan jadwal yang telah diumumkan.



Program pemerintah di Kelurahan Tugu Utara dilaksanakan secara adil kepada seluruh masyarakat



Saya merasa dilibatkan dalam proses pelaksanaan program pemerintah.



Sangat Tidak Setuju: Tidak ada keadilan, jadwal sering terlambat, dan masyarakat tidak dilibatkan. karena "Program terlambat dan hanya menguntungkan kelompok tertentu."

Tidak Setuju: Pelaksanaan program masih banyak kekurangan, seperti ketidaktepatan waktu atau kurangnya keterlibatan masyarakat. Karena "Sebagian besar masyarakat tidak terlibat dalam proses program."

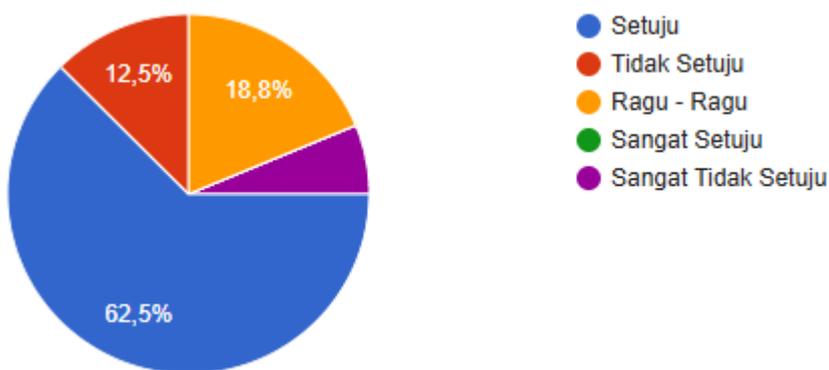
Ragu-ragu: Saya tidak yakin apakah program ini sudah dijalankan dengan baik dan adil. Karena "Program ini terlihat berjalan, tetapi saya tidak yakin tentang keterlibatan masyarakat."

Setuju: Pelaksanaan program sesuai dengan yang direncanakan, meski ada beberapa kekurangan kecil. Karena "Program dilaksanakan tepat waktu dan melibatkan masyarakat secara cukup."

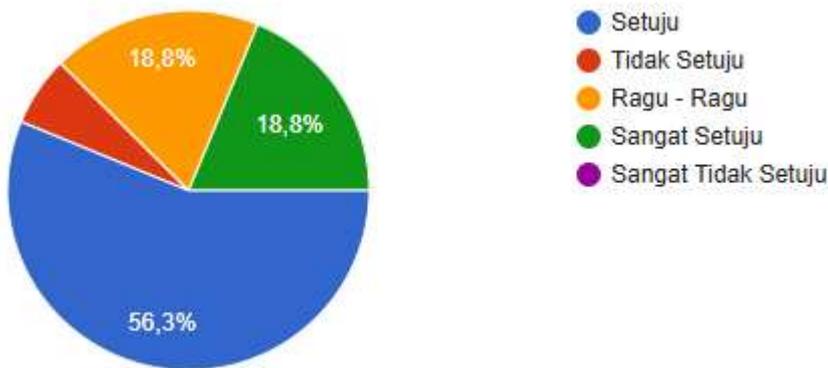
Sangat Setuju: Pelaksanaan program sangat baik, sesuai jadwal, adil, dan melibatkan masyarakat secara optimal. Karena "Saya sangat puas dengan cara pemerintah melibatkan masyarakat dan menjalankan program ini."

C. Transparansi Program Pemerintah

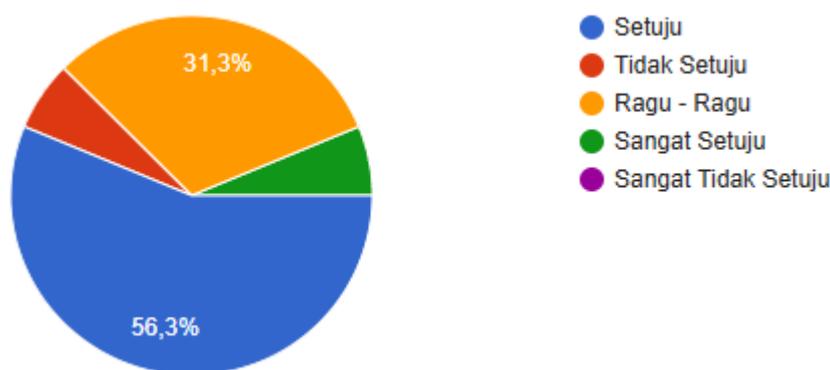
Pemerintah memberikan laporan yang jelas mengenai penggunaan dana dalam program.



Saya merasa pemerintah transparan dalam menyampaikan hasil program kepada masyarakat.



Pemerintah terbuka terhadap kritik dan saran dari masyarakat terkait pelaksanaan program.



Sangat Tidak Setuju: Tidak ada laporan atau komunikasi transparan terkait penggunaan dana maupun hasil program.

Karena "Pemerintah tidak memberikan informasi atau laporan apa pun tentang program ini."

Tidak Setuju: Laporan atau komunikasi dari pemerintah sangat terbatas dan tidak memadai. Karena "Hanya sebagian informasi yang disampaikan, dan kritik masyarakat tidak ditanggapi."

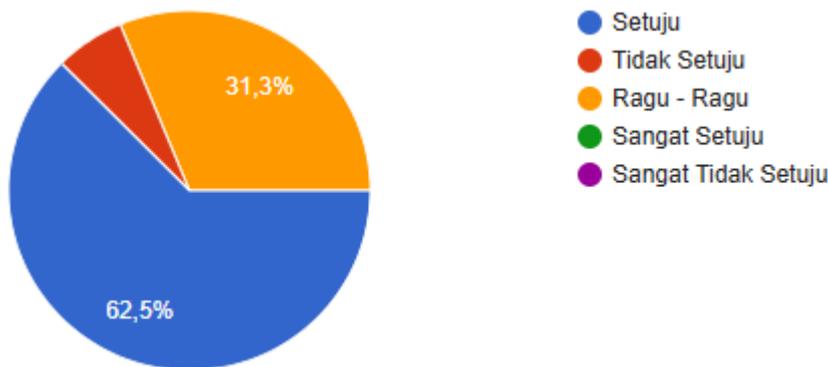
Ragu-ragu: Saya tidak yakin apakah transparansi pemerintah dalam program ini sudah cukup baik. Karena "Ada informasi yang disampaikan, tetapi tidak cukup lengkap atau jelas."

Setuju: Pemerintah memberikan laporan dan hasil yang cukup transparan. Karena "Laporan penggunaan dana dan hasil program tersedia, meski masih bisa ditingkatkan."

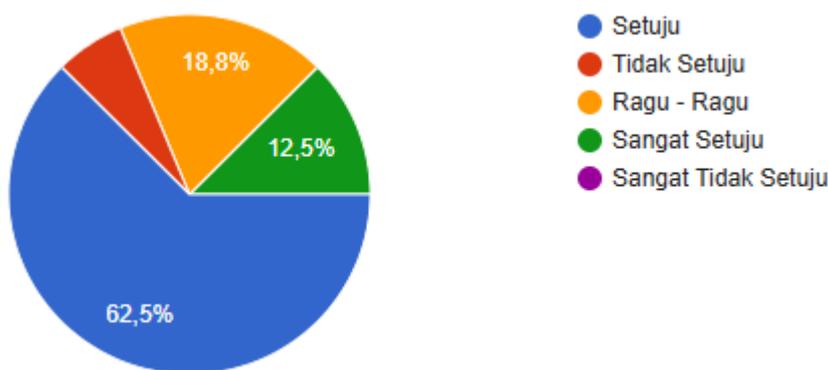
Sangat Setuju: Pemerintah sangat transparan dalam memberikan laporan dan menerima masukan masyarakat. Karena "Semua informasi terkait program dijelaskan secara rinci dan dapat diakses dengan mudah."

D. Manfaat Program Pemerintah

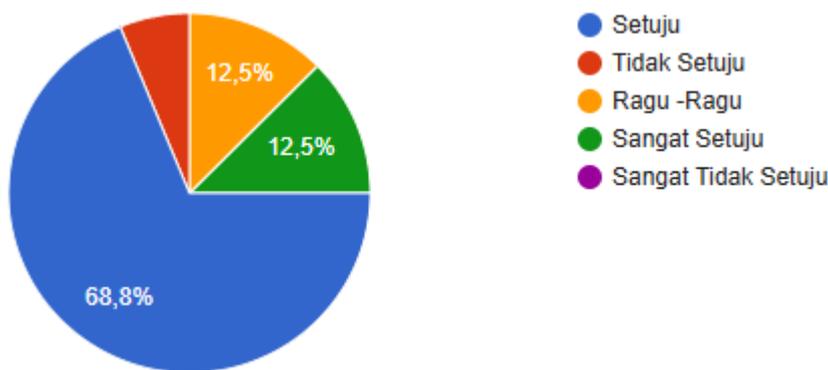
Program pemerintah memberikan manfaat langsung yang dapat dirasakan oleh masyarakat di Kelurahan Tugu Utara.



Program pemerintah membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Tugu Utara



Program pemerintah mengatasi permasalahan utama masyarakat, seperti kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur



Sangat Tidak Setuju: Program tidak memberikan manfaat apa pun kepada masyarakat. Karena "Tidak ada dampak nyata dari program ini terhadap kehidupan masyarakat."

Tidak Setuju: Manfaat program dirasakan oleh segelintir masyarakat saja. Karena "Program ini hanya membantu sebagian kecil masyarakat dan tidak merata."

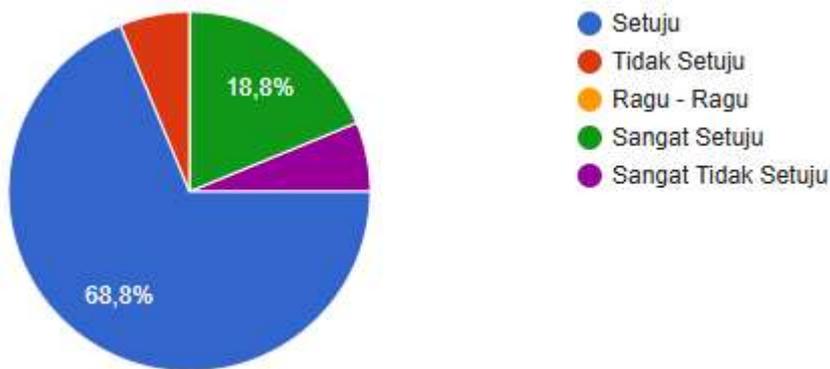
Ragu-ragu: Saya tidak yakin apakah program ini telah memberikan manfaat yang nyata. Karena "Saya belum merasakan dampak program ini, meskipun ada beberapa hasil yang terlihat."

Setuju: Program memberikan manfaat yang cukup besar dan berdampak positif. Karena "Program ini telah membantu saya atau masyarakat sekitar dengan cukup baik."

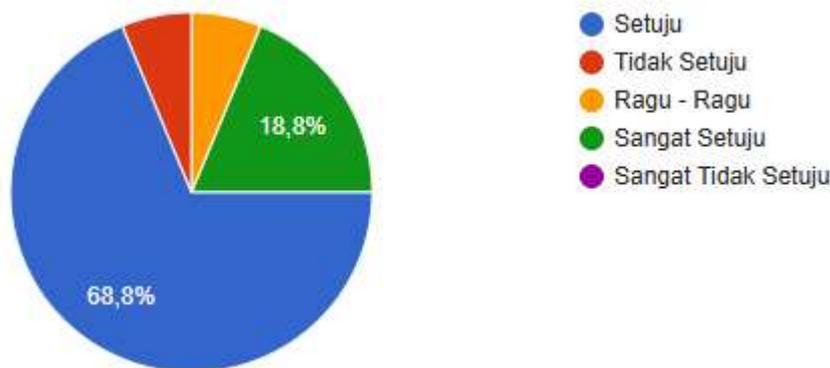
Sangat Setuju: Manfaat program dirasakan secara langsung dan signifikan oleh seluruh masyarakat. Karena "Program ini benar-benar membawa perubahan besar bagi masyarakat."

E. Kendala Program Pemerintah

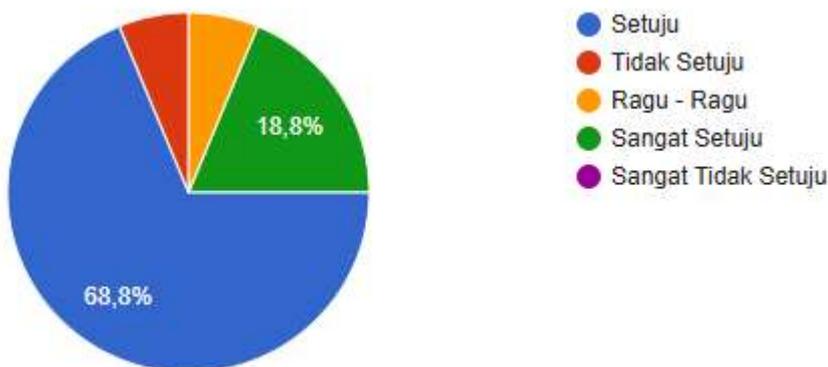
Kurangnya informasi dari pemerintah menjadi kendala dalam memahami program.



Saya merasa bahwa pelaksanaan program kurang efektif karena kendala teknis, seperti anggaran atau koordinasi



Manfaat program belum dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat.



Sangat Tidak Setuju: Tidak ada kendala signifikan yang memengaruhi program. Karena "Program berjalan lancar tanpa hambatan berarti."

Tidak Setuju: Ada kendala, tetapi tidak terlalu mengganggu pelaksanaan program. Karena "Kendala teknis ada, tetapi masih dapat diatasi."

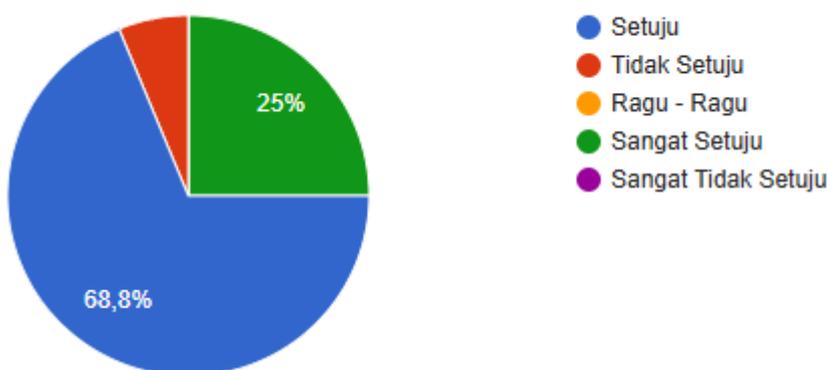
Ragu-ragu: Saya tidak yakin apakah kendala tersebut benar-benar memengaruhi hasil program. karena "Saya tidak tahu sejauh mana kendala berdampak pada program ini."

Setuju: Kendala yang disebutkan memang ada dan memengaruhi pelaksanaan program. Karena "Kurangnya informasi dan kendala teknis menjadi hambatan yang jelas. "

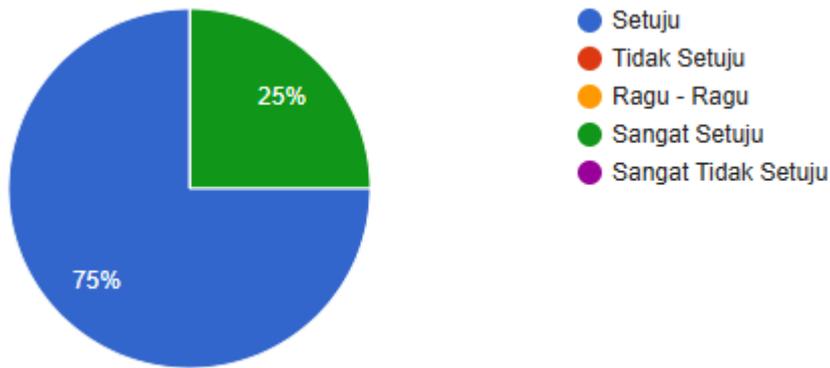
Sangat Setuju: Kendala yang ada sangat signifikan dan menghambat keberhasilan program. Karena "Program ini tidak efektif karena banyak kendala teknis dan distribusi manfaat yang tidak adil."

F. Saran untuk Pemerintah

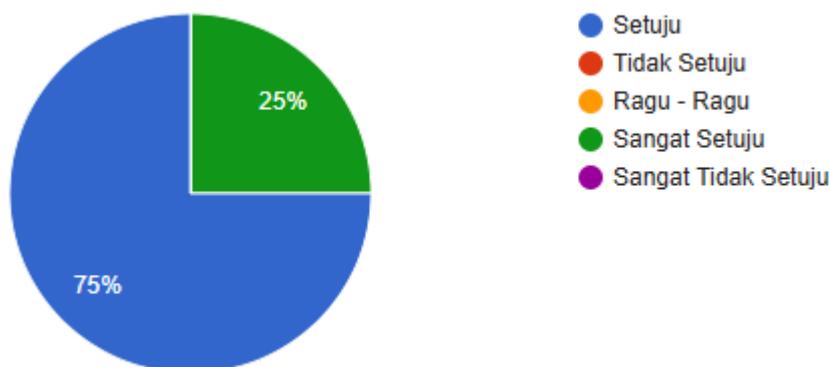
Pemerintah perlu melibatkan masyarakat lebih aktif dalam perencanaan program



Transparansi alokasi anggaran perlu ditingkatkan untuk membangun kepercayaan masyarakat



Sosialisasi program perlu ditingkatkan melalui berbagai media komunikasi.



Sangat Tidak Setuju: Pemerintah sudah melakukan yang terbaik dan tidak perlu melakukan perubahan. Karena "Pemerintah sudah cukup baik dan tidak memerlukan masukan tambahan."

Tidak Setuju: Beberapa perbaikan mungkin diperlukan, tetapi tidak signifikan. Karena "Sosialisasi sudah cukup baik, meski masih bisa diperbaiki sedikit."

Ragu-ragu: Saya tidak yakin apakah saran ini benar-benar dibutuhkan. Karena "Mungkin perlu perbaikan, tetapi saya belum melihat masalah yang jelas."

Setuju: Perubahan yang diusulkan memang diperlukan untuk memperbaiki program. Karena "Saran ini akan sangat membantu meningkatkan program pemerintah."

Sangat Setuju: Saran yang diberikan sangat penting untuk diimplementasikan segera. Karena "Transparansi dan pelibatan masyarakat harus menjadi prioritas utama pemerintah."

Pembahasan

Masalah-masalah yang diidentifikasi dalam pendahuluan, seperti kurangnya transparansi, minimnya partisipasi masyarakat, ketimpangan distribusi manfaat, dan kendala teknis, berdampak signifikan pada persepsi masyarakat terhadap kebijakan program pemerintah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan peningkatan sosialisasi melalui berbagai media, penerapan teknologi e-government untuk meningkatkan transparansi, serta pelibatan masyarakat dalam setiap tahapan program. Pendekatan yang lebih inklusif dan strategis diperlukan untuk memastikan kebijakan dapat berjalan secara efektif dan diterima oleh seluruh lapisan masyarakat.

KESIMPULAN

Persepsi masyarakat terhadap kebijakan program pemerintah di Kelurahan Tugu Utara dipengaruhi oleh transparansi, pelibatan masyarakat, dan distribusi manfaat. Transparansi yang belum optimal, terutama dalam hal penyampaian informasi dan laporan penggunaan anggaran, menjadi salah satu kendala utama yang mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap program. Selain itu, rendahnya pelibatan masyarakat dalam perencanaan dan implementasi kebijakan mengakibatkan minimnya partisipasi aktif yang diperlukan untuk keberhasilan program. Distribusi manfaat program dinilai belum merata, di mana masyarakat dengan pendapatan rendah sering merasa kurang mendapatkan manfaat yang signifikan. Hambatan teknis seperti keterbatasan anggaran dan kurangnya koordinasi antar instansi juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan program. Meskipun demikian, sebagian masyarakat, khususnya kelompok usia produktif, mengakui adanya dampak positif dari program, seperti peningkatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat.

Untuk meningkatkan efektivitas program, perlu dilakukan langkah-langkah strategis. Sosialisasi program perlu diperbaiki melalui media yang lebih variatif dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Pemerintah harus meningkatkan transparansi, khususnya dalam alokasi anggaran dan hasil program, agar masyarakat dapat lebih memahami dan mendukung kebijakan. Pelibatan masyarakat dalam perencanaan hingga evaluasi program sangat penting untuk menciptakan rasa kepemilikan yang lebih besar.

Implementasi teknologi e-government dapat menjadi solusi untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi dan mempermudah proses pengawasan. Selain itu, pengembangan program pemberdayaan ekonomi lokal yang lebih inklusif dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Dengan perbaikan di aspek-aspek tersebut, program pemerintah diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan berdampak positif bagi semua kelompok masyarakat.

REFERENCES

- Tri Suhendra Arbani, "Ketergantungan pemerintah terhadap pengelolaan dana alokasi umum dan ketergantungan pemerintah daerah," *J. IAIN Kendari*, vol. 13, no. 1, pp. 94–106, 2020.
- R. N. Anwar, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Program Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka," *J. Simki Pedagog.*, vol. 6, no. 1, pp. 140–148, 2023, doi: 10.29407/jsp.v6i1.231.
- S. Wahyuni, S. Yanto, and A. A. Rivai, "Persepsi masyarakat Tentang Dampak Pengembangan Pariwisata Pada Kesejahteraan masyarakat: Kasus Pantai Ammani, Pinrang," *J. Kebijak. Sos. Ekon. Kelaut. dan Perikan.*, vol. 13, no. 1, p. 67, 2023, doi: 10.15578/jksekp.v13i1.11850.
- C. N. Siregar and S. Rahmansyah, "Community perception and participation to the implementation of Jabar Digital program in Ridwan Kamil's Instagram: A socio-digital study," *J. Sositologi ITB*, vol. 18, no. 3, pp. 369–380, 2020, [Online]. Available: <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2019.18.3.5>
- D. Siyamsih, "Persepsi masyarakat Tentang Menafsirkan Arah Politik Dan Kebijakan Publik," *Socius J.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–8, 2024, doi: 10.62872/nk7par29.
- Z. ZULKIFLI, R. I. Rustan IR, and A. Saleh, "Persepsi masyarakat Terhadap Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Darma Kecamatan Polewali," *J. Pegguruang Conf. Ser.*, vol. 5, no. 2, p. 689, 2023, doi: 10.35329/jp.v5i2.4625.
- A. C. Health, K. masyarakat, and D. I. Kota, "saluran dengan penandatanganan Keppres No 11 tahun Status Kedaruratan berdampak aspek masih terlihat adanya secara signifikan oleh penurunan kasus positif Covid-19 akibat masyarakat . Pada berbagai media pun PPKM dari jam mengancam

terutama seluruh keseha," vol. 9, no. 2, pp. 251–270, 2022.

- D. U. Adikarya and A. S. Tanjung, "Efektivitas Penerapan Smart Mobility Di Kota Bogor Berdasarkan Persepsi masyarakat," *J. Perenc. dan Pengemb. Kebijak.*, vol. 4, no. 2, p. 136, 2024, doi: 10.35472/jppk.v4i2.1724.
- Y. B. Silalahi, I. Ichwandi, and S. Basuni, "Persepsi masyarakat Kecamatan Penjaringan terhadap Kebijakan Pengelolaan Waduk Pluit," *J. Manaj. dan Organ.*, vol. 12, no. 1, pp. 21–35, 2021, doi: 10.29244/jmo.v12i1.34033.
- W. Hidayat, "Persepsi masyarakat Terhadap Rencana Pembentukan Daerah Otonomi Baru (Dob) Kabupaten Bangka Utara Tahun 2021," *Publicio J. Ilm. Polit. Kebijak. dan Sos.*, vol. 4, no. 2, pp. 125–137, 2022, doi: 10.51747/publicio.v4i2.1058.
- S. Larasati and W. Winarno, "Pengaruh Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Penduduk Kelurahan Tugu Selatan Jakarta Utara," *J. Ilmu Sos. dan Ilmu Polit.*, vol. 12, no. 3, pp. 415–424, 2023, doi: 10.33366/jisip.v12i3.2715.
- J. E. Nelwan and E. C. Musa, "Persepsi masyarakat tentang Pelaksanaan Kebijakan Pemerintah tentang Pencegahan Corona Virus Disease 2019 di Kecamatan Tikala Kota Manado," *Sam Ratulangi J. Public Heal.*, vol. 1, no. 2, p. 074, 2020, doi: 10.35801/srjoph.v1i2.32335.
- H. Asis, Y. Lampasa, R. G. Ahmad, and U. M. Kendari, "DAMPAK KEBIJAKAN PERTAMBANGAN TERHADAP KETAHANAN MASYARAKAT DESA (Studi Kasus Desa Sanggula Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan)," vol. 7, no. 3, pp. 1711–1725, 2024.
- F. D. Rahmawati, M. Hanita, and A. Iskandar, "Ketahanan Sosial masyarakat di Kawasan Rawan Narkotika: Studi Kasus di Kampung Muara Bahari Tanjung Priok Jakarta Utara," *J. Kaji. Strat. Ketahanan Nas.*, vol. 4, no. 1, p. 7, 2023, doi: 10.7454/jkskn.v4i1.10046.
- Y. Astiarani, F. Kurniawan, R. S. Wiraharja, and N. Fitriah, "Program Pencegahan Dan Pengendalian Hipertensi Berbasis Keluarga Di Penjaringan, Jakarta Utara," *MitraMas J. Pengabd. dan Pemberdaya. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 38–47, 2023, doi: 10.25170/mitramas.v1i1.3892.
- N. Hidayati, M. M. Adha, and Y. Nurmalisa, "Persepsi masyarakat Terhadap Kebijakan Zonasi DI Desa Bali Agung Kecamatan Palas Lampung Selatan," *J. PEKAN*, vol. 6, no. 2, pp. 222–233, 2021.
- N. Purnamasari and T. Nuryati, "Evaluasi Implementasi Program Intervensi Berbasis masyarakat Di Wilayah Jakarta Utara," *J. Mhs. BK An-Nur Berbeda, Bermakna, Mulia*, vol. 8, no. 2, p. 66, 2022, doi: 10.31602/jmbkan.v8i2.7102.
- Azis, C. Rakhmat, and R. T. Yusnita, "Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Persepsi Harga terhadap Kepuasan Konsumen Dzikra Laundry Kota Tasikmalaya," *ULIL ALBAB J. Ilm. Multidisiplin*, vol. 1, no. 9, pp. 3112–3114, 2022.
- R. Sarudin, "Pengaruh Branding Abang None Jakarta Utara terhadap Peningkatan Promosi 12 Destinasi Wisata Pesisir Jakarta Utara," *J. Manaj. Perhotelan dan Pariwisata*, vol. 4, no. 2, pp. 67–74, 2022, doi: 10.23887/jmpp.v4i2.43904.
- I. Yati, E. W. Trilestari, E. Sufianti, S. Mochtar, H. T. Gedeona, and D. Sugiharti, "Kebijakan : Jurnal Ilmu Administrasi EVALUASI PELAKSANAAN KEBIJAKAN PROGRAM PENYEDIAAN AIR Kebijakan : Jurnal Ilmu Administrasi," *J. Ilmu Adm.*, vol. 12, no. 2, pp. 83–96, 2021.